

**PENERAPAN STRATEGI BELAJAR TUNTAS PADA MATERI
HIDROKARBON KELAS X SMAN 1 KUANTAN MUDIK
PROVINSI RIAU**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Kimia sebagai Salah Satu
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**OLEH:
AYU SURAYA
02009 / 2008**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KIMIA
JURUSAN KIMIA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Penerapan Strategi Belajar Tuntas Pada Materi Hidrokarbon Kelas X SMAN 1 Kuantan Mudik Provinsi Riau

Nama : Ayu Suraya
NIM : 02009
Program Studi : Pendidikan Kimia
Jurusan : Kimia
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Padang, 10 Juli 2012

Disetujui Oleh

Pembimbing I,



Dra. Isnietty, M.Si.
NIP.19481018 197302 2 001

Pembimbing II,



Dra. Irma Mon, M.Si.
NIP.19480619 197302 2 001

PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Kimia Jurusan Kimia Fakultas
Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Negeri Padang

Judul : Penerapan Strategi Belajar Tuntas Pada Materi
Hidrokarbon Kelas X SMAN 1 Kuantan Mudik Provinsi
Riau

Nama : Ayu Suraya

NIM : 02009

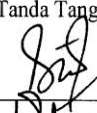
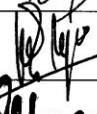
Program Studi : Pendidikan Kimia

Jurusan : Kimia

Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Padang, 10 Juli 2012

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Isnietti, M.Si	1. 
2. Sekretaris	: Dra. Irma Mon, M.Si	2. 
3. Anggota	: Prof.Dr. Ellizar, M.Pd	3. 
4. Anggota	: Dra. Asmi Burhan, M.Pd	4. 
5. Anggota	: Dra. Iryani, M.S	5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, 10 Juli 2012

Yang menyatakan,

Ayu Suraya

ABSTRAK

Ayu Suraya : **Penerapan Strategi Belajar Tuntas Pada Materi Hidrokarbon Kelas X SMAN 1 Kuantan Mudik Provinsi Riau**

Dalam KTSP, terdapat Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang menuntut siswa untuk menguasai materi pelajaran secara tuntas sehingga siswa diharapkan lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. Namun kebanyakan siswa cenderung kurang aktif dan kurang berpartisipasi di dalam proses pembelajaran, Hal ini tentu akan berdampak negatif pada hasil belajar. Salah satu strategi yang menuntut siswa menguasai materi secara tuntas serta memberikan banyak latihan adalah belajar tuntas. Dalam pelaksanaan belajar tuntas, bila siswa belum mencapai ketuntasan yang ditetapkan, siswa diberi program perbaikan sampai mencapai ketuntasan. Sebaliknya para siswa yang telah mencapai ketuntasan yang ditetapkan, dapat diberi program pengayaan. Penelitian ini bertujuan mengungkapkan pengaruh penerapan strategi belajar tuntas terhadap hasil belajar siswa pada materi hidrokarbon. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan rancangan penelitian *Randomized Control Group Posttest Only Design*. Populasi penelitian ini adalah semua siswa kelas X yang terdaftar pada semester II tahun ajaran 2011/2012 SMAN 1 Kuantan Mudik. Sampel penelitian diambil dari anggota populasi dengan menggunakan teknik *random sampling*. Penentuan kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan cara pengundian dan diperoleh kelas X_3 sebagai kelas eksperimen dan kelas X_2 sebagai kelas kontrol. Pengumpulan data dilakukan dengan pemberian tes di akhir penelitian. Hasil analisis data untuk ranah kognitif menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar kelas eksperimen adalah 71,05 sedangkan pada kelas kontrol adalah 61,58. Hasil uji normalitas dan homogenitas dari kedua kelas sampel diperoleh bahwa kedua kelas sampel terdistribusi normal dan mempunyai varians yang homogen. Maka uji hipotesis yang digunakan adalah uji t. dan diperoleh $t_{hitung} = 4,42$ dan $t_{tabel} = 1,67$. Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_0 di tolak dan hipotesis diterima pada taraf kepercayaan 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kimia siswa menggunakan strategi belajar tuntas lebih tinggi dari hasil belajar kimia siswa tanpa menggunakan strategi belajar tuntas pada materi hidrokarbon di SMAN 1 Kuantan Mudik.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, atas berkah dan kasih sayang-Nya penulis dapat menyusun skripsi yang berjudul “ Penerapan Strategi Belajar Tuntas pada Materi Hidrokarbon Kelas X SMAN 1 Kuantan Mudik Provinsi Riau”. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Pendidikan Strata Satu Jurusan Kimia Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, arahan, dan petunjuk dari berbagai pihak. Oleh sebab itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Ibu Dra. Isniyetti, M.Si selaku dosen pembimbing I.
2. Ibu Dra. Irma Mon, M.Si, selaku dosen penasehat akademik sekaligus pembimbing II.
3. Ibu Prof. Dr. Ellizar Jalius, M.Pd, Ibu Dra. Asmi Burhan, M.Pd, serta Ibu Dra. Iryani, M.S sebagai dosen pembahas.
4. Ibu Dra. Andromeda, M.Si, selaku ketua jurusan kimia.
5. Bapak Dr. Hardeli, M.Si, selaku ketua program studi pendidikan kimia.
6. Staf pengajar dan sivitas akademik jurusan kimia.
7. Bapak Drs. Yusrizal, M.Pd, selaku kepala SMAN 1 Kuantan Mudik.
8. Ibu Siti Hajar, S.Si, selaku guru mata pelajaran kimia di SMAN 1 Kuantan Mudik.

9. Bapak dan ibu staf pengajar serta karyawan dan karyawan SMAN 1
Kuantan Mudik

10. Rekan-rekan mahasiswa jurusan kimia.

Skripsi ini disusun dengan mempedomani banyak sumber dan bimbingan dari berbagai pihak. Namun, tiada gading yang tidak retak. Oleh karena itu kritikan dan saran dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca. Amin.

Padang, juli 2012

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Pembatasan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	6
1. Belajar Tuntas	6
2. Teori Belajar	11
3. Aktivitas Belajar	12
4. Hasil Belajar	14
5. Karakteristik Materi	15
B. Kerangka Konseptual	17
C. Hipotesis.....	19
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	20
B. Populasi dan Sampel	20
C. Variabel dan Data.....	22
D. Prosedur Penelitian	24
E. Instrumentasi.....	27
F. Teknik Analisis Data	33

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	39
B. Analisis Data	40
C. Pembahasan	42

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	48
B. Saran	48

DAFTAR PUSTAKA.....	49
----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	51
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Rancangan Penelitian.....	20
2. Hasil Uji Normalitas Nilai Mid Semester 2.....	21
3. Hasil Uji Homogenitas Nilai Mid Semester 2.....	22
4. Skenario pembelajaran.....	24
5. Ringkasan Validitas Soal Uji Coba.....	28
6. Ringkasan Indeks Kesukaran Soal Uji Coba.....	31
7. Ringkasan Daya Beda Soal Uji Coba.....	33
8. Deskripsi Data Skor dan Nilai Tes Akhir Kelas Sampel.....	39
9. Nilai rata-rata, simpangan baku, dan varians kelas sampel.....	40
10. Hasil uji normalitas Tes akhir Kelas sampel.....	41
11. Hasil Uji Homogenitas terhadap Hasil Tes Akhir Kelas sampel.....	41
12. Hasil uji Hipotesis terhadap Hasil Tes Akhir Kelas Sampel.....	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Nilai Ulangan Harian hidrokarbon	51
2. Rencana Pembelajaran Kelas Eksperimen.....	52
3. Rencana Pembelajaran Kelas Kontrol.....	64
4. Bahan Belajar Siswa.....	75
5. Lembar Diskusi Siswa.....	91
6. Nilai mid kimia semester 2.....	100
7. Uji Normalitas Kelas Populasi.....	101
8. Uji Homogenitas Kelas Populasi.....	106
9. Kisi-kisi Tes Uji Coba.....	107
10. Soal tes uji coba	108
11. Kunci jawaban.....	115
12. Distribusi Skor Soal Uji Coba.....	116
13. Uji Validitas Tes Soal Uji Coba.....	117
14. Uji Reliabilitas Tes Soal Uji Coba.....	118
15. Uji Daya Beda Soal Uji Coba.....	119
16. Uji Indeks Kesukaran Soal Uji Coba.....	120
17. Hasil Analisis Soal Uji Coba.....	121
18. Soal Tes akhir.....	122
19. Kunci Jawaban Skor Tes Akhir.....	128
20. Skor dan Nilai Tes Akhir Kelas Sampel.....	129
21. Uji Normalitas Tes Akhir Kelas Eksperimen	130
22. Uji Normalitas Tes Akhir Kelas Kontrol.....	131
23. Uji Homogenitas Kelas Sampel.....	132
24. Uji Hipotesis Kelas sampel.....	133
25. Tabel Nilai Kritis L untuk Uji Liliefors.....	135
26. Tabel Nilai Kritis Sebaran F.....	136
27. Tabel Nilai Persentil Kritis Distribusi T.....	138
28. Tabel Wilayah Luas di bawah Kurva Normal.....	139

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu upaya meningkatkan kualitas pendidikan yaitu melalui perbaikan dalam proses pembelajaran di sekolah. Pemerintah telah melakukan berbagai usaha antara lain melengkapi sarana dan prasarana pendidikan dan penyempurnaan kurikulum. Penyempurnaan kurikulum yang dilakukan yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dengan penyempurnaan kurikulum diharapkan proses pembelajaran akan menjadi lebih baik dan hasil belajar siswa akan meningkat. Keberhasilan proses pembelajaran di kelas dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satu faktornya adalah interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran. Guru memiliki peran yang sangat besar dalam mengorganisasi kelas sebagai bagian dari proses pembelajaran dan siswa sebagai subjek yang sedang belajar.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), terdapat Kompetensi Dasar yang harus dimiliki siswa setelah dilaksanakan proses pembelajaran. Siswa juga dituntut untuk mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di setiap mata pelajaran termasuk mata pelajaran kimia. Dengan tuntutan tersebut, siswa diharapkan lebih aktif dalam pembelajaran. Keaktifan siswa dapat dilihat dari upaya siswa dalam meningkatkan kemampuannya untuk menguasai materi pelajaran secara tuntas. Tujuannya

agar siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan observasi penulis di SMAN 1 Kuantan Mudik pada tanggal 4-5 Januari 2012, pembelajaran yang dilakukan dikelas X pada umumnya lebih didominasi oleh guru, dimana guru menerangkan konsep didepan kelas kemudian memberikan contoh soal dan latihan. Siswa cenderung lebih pasif dan kurang berpartisipasi dalam pembelajaran. Hal ini terlihat dari aktivitas siswa yang hanya mencatat, mendengar, sedikit bertanya dan jarang berdiskusi. Guru masih menjadi sumber belajar yang dominan bagi siswa. Interaksi dalam pembelajaran lebih banyak terjadi antara guru dengan siswa yang pandai dibandingkan dengan interaksi guru dengan siswa yang lainnya. Siswa terlihat belum berani bertanya langsung kepada guru jika mengalami kesulitan dalam memahami materi sehingga siswa merasa sulit dan malas mengerjakan latihan. Materi yang belum dikuasai oleh siswa ini menyebabkan masih banyak hasil belajar siswa yang belum mencapai KKM. Jika rendahnya hasil belajar ini tidak di atasi maka tujuan dari pembelajaran yang telah dirumuskan tidak akan tercapai. Hal ini terlihat pada hasil belajar hidrokarbon siswa tahun lalu pada kelas X rata-rata masih berada dibawah KKM (70) dapat dilihat pada lampiran 1.

Dalam pembelajaran kimia, senyawa hidrokarbon merupakan salah satu materi kimia yang dipelajari di kelas X pada semester 2. Materi ini mempelajari tentang tata nama, isomer dan reaksi-reaksi kimia, materi ini bersifat hafalan dan memerlukan pemahaman sehingga membutuhkan latihan

lebih banyak untuk memahaminya. Unit-unit materi hidrokarbon ini saling berkaitan satu sama lain sehingga untuk melanjutkan ke materi selanjutnya maka siswa harus memahami secara tuntas materi yang sedang dipelajari. Oleh sebab itu diperlukan aktivitas dan pengalaman siswa dalam proses pembelajaran.

Salah satu strategi pembelajaran yang menuntut siswa menguasai materi secara tuntas serta memberikan banyak latihan adalah belajar tuntas. Menurut Joice and Weil, 1995 dalam Wena (2009:184) "Belajar tuntas menyajikan suatu cara yang menarik dan ringkas untuk meningkatkan unjuk kerja siswa ke tingkat pencapaian suatu pokok bahasan yang lebih memuaskan". Peserta didik belajar selangkah demi selangkah dan boleh mempelajari kompetensi dasar berikutnya setelah menguasai sejumlah kompetensi dasar yang ditetapkan menurut kriteria tertentu. Dalam pola ini, seorang peserta didik yang mempelajari unit satuan pembelajaran tertentu dapat berpindah ke unit satuan pembelajaran berikutnya jika peserta didik yang bersangkutan telah menguasai sekurang-kurangnya 75% dari kompetensi dasar yang ditetapkan.

Dalam pelaksanaan belajar tuntas, bila siswa belum mencapai ketuntasan yang ditetapkan, siswa diberi program perbaikan sampai mencapai ketuntasan. Sebaliknya para siswa yang telah mencapai ketuntasan yang ditetapkan, dapat diberi program pengayaan. Berbeda dengan belajar tuntas, dalam strategi belajar tradisional tidak ada keharusan siswa mencapai taraf penguasaan tertentu. Karenanya dalam strategi belajar tradisional tidak dikenal program perbaikan dan pengayaan. (Suryosubroto, 2002:119)

Dalam pembelajaran tuntas, terjadi penilaian secara kontinu terhadap setiap tahap latihan yang diberikan, hal ini menyebabkan setiap siswa dapat dipantau tingkat ketuntasan belajar yang telah dicapainya. Hal ini sejalan dengan pendapat Slameto (2003: 98) yang mengatakan bahwa “Dalam fungsinya sebagai penilai hasil belajar, seorang guru hendaknya senantiasa secara terus menerus mengikuti hasil-hasil belajar yang telah dicapai siswa dari waktu ke waktu”. Informasi hasil belajar ini akan dijadikan sebagai titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran serta hasil belajar selanjutnya.

Dari uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul **”Penerapan Strategi Belajar Tuntas Pada Materi Hidrokarbon Kelas X SMA N 1 Kuantan Mudik Provinsi Riau ”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Aktivitas siswa dalam belajar masih kurang.
2. Sistem pembelajaran masih terpusat pada guru, “*teacher centered*”.
3. Rendahnya hasil belajar kimia siswa terlihat dari banyaknya siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah dan terpusat, maka penulis perlu membatasi masalah yang akan diteliti, yaitu hasil belajar yang diungkapkan dalam penelitian ini adalah ranah kognitif aspek C_1 , C_2 , dan C_3 .

D. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan strategi belajar tuntas dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada materi hidrokarbon kelas X di SMA N 1 Kuantan Mudik?”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan pengaruh penerapan strategi belajar tuntas terhadap hasil belajar siswa pada materi hidrokarbon kelas X di SMA N 1 Kuantan Mudik.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai:

1. Sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan.
2. Strategi belajar tuntas ini dapat diterapkan dalam pembelajaran kimia dengan pokok bahasan lain yang memiliki karakteristik sama dengan hidrokarbon.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Belajar Tuntas

Belajar tuntas (*mastery learning*) dalam proses pembelajaran berbasis kompetensi adalah pembelajaran yang mempersyaratkan peserta didik menguasai secara tuntas seluruh standar kompetensi maupun kompetensi dasar mata pelajaran tertentu. Model pembelajaran ini dikembangkan oleh John B. Carroll dan Benjamin Bloom (1971). Pembelajaran tuntas adalah pola pembelajaran yang menggunakan prinsip ketuntasan secara individual. Dalam arti meskipun kegiatan belajar ditujukan kepada sekelompok peserta didik, tetapi mengakui dan melayani perbedaan-perbedaan perorangan peserta didik sedemikian rupa, sehingga dengan penerapan pembelajaran tuntas memungkinkan berkembangnya potensi masing-masing peserta didik secara optimal. Dalam hal pemberian kebebasan belajar, serta untuk mengurangi kegagalan peserta didik dalam belajar, belajar tuntas menganut pendekatan kelompok, pendekatan ini memungkinkan para siswa belajar bersama-sama berdasarkan pembatasan bahan pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa sampai tingkat tertentu (Hamalik, 2009: 85).

Ciri-ciri belajar tuntas:

- a. Para siswa dapat belajar dengan baik dalam kondisi pengajaran yang tepat sesuai dengan harapan pengajar.

- b. Bakat seorang siswa dalam suatu bidang pengajaran tertentu dapat diramalkan.
- c. Tingkat hasil belajar bergantung pada waktu yang digunakan secara nyata oleh siswa untuk mempelajari sesuatu dibandingkan dengan waktu yang dibutuhkannya untuk mempelajarinya.
- d. Setiap siswa memperoleh kesempatan belajar yang berdiferensiasi dan kualitas pengajaran yang berdiferensiasi pula, mayoritas siswa dapat mencapai tingkatan *mastery*.

Beberapa metode pembelajaran yang sangat ditekankan dalam pembelajaran tuntas adalah pembelajaran individual, pembelajaran dengan teman atau sejawat (*peer instruction*), dan bekerja dalam kelompok kecil. Berbagai jenis metode (multi metode) pembelajaran harus digunakan untuk kelas atau kelompok. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah metoda diskusi, demonstrasi, ceramah, tanya jawab serta teknik *tutoring*.

Perencanaan belajar tuntas diawali dengan merumuskan tujuan pengajaran, mempersiapkan alat evaluasi, menjabarkan bahan pelajaran menjadi urutan unit-unit pelajaran yang kecil, mengembangkan program koreksi dan umpan balik segi setiap unit pelajaran, serta menyusun tes diagnostik, menetapkan suatu standar ketuntasan.

Pelaksanaan strategi belajar tuntas terdiri atas langkah-langkah sbb:

- a. Kegiatan orientasi

Kegiatan ini mengorientasikan siswa terhadap strategi belajar tuntas, apa yang akan dipelajari dan cara belajar yang akan dilakukan oleh

siswa. Guru menjelaskan kepada siswa tentang standar ketuntasan, kerja sama dalam belajar, bantuan belajar, *diagnostic progress* dan kegiatan korektif berdasarkan pilihan sendiri.

b. Kegiatan pembelajaran

- 1) Guru memperkenalkan tujuan pembelajaran dengan cara mengajukan pertanyaan yang menonjolkan isi bahan yang akan disajikan atau mengajukan topik umum, atau konsep umum yang akan dipelajari ataupun menyajikan ringkasan materi pelajaran terdahulu.
- 2) Penyajian pembelajaran berdasarkan standar kelompok. Tujuannya adalah untuk menjelaskan apa yang hendak dilakukan oleh siswa dalam kegiatan kelompok
- 3) Penyajian pelajaran dalam situasi kelompok berdasarkan satuan pelajaran. Siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran dengan menggunakan teknik tertentu.
- 4) Melaksanakan tes diagnostik
- 5) Mengidentifikasi kemajuan belajar siswa yang telah memuaskan dan yang belum memuaskan. Informasikan bahwa tes semata-mata untuk perbaikan cara belajar dan untuk meningkatkan hasil belajar. Lembar jawaban yang telah diisi diperiksa oleh teman sendiri berdasarkan petunjuk guru. Untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa telah memuaskan atau belum, para siswa diminta

mencocokkan hasil tes dengan standar ketuntasan yang telah ditetapkan.

- 6) Siswa yang hasil belajarnya telah tuntas diminta untuk membantu teman-temannya selaku tutor atau diberi tugas pengayaan
- 7) Siswa yang belum tuntas diberikan kegiatan korektif/remedial. Ada tiga teknik yang dapat dikembangkan, yakni: (1) bantuan tutor sebaya, (2) guru mengajarkan kembali bahan yang berhubungan dengan pokok uji apabila sebagian besar siswa belum memuaskan, (3) siswa yang bersangkutan memilih sendiri cara belajar dan melakukannya secara individual. Materi yang diremedial ialah materi yang belum dituntaskan siswa saja. Jadi, tidak semua materi diberikan kembali.
- 8) Memonitor kegiatan korektif. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui apakah siswa telah mengalami perbaikan setelah melakukan kegiatan korektif.
- 9) Menetapkan siswa yang hasil belajarnya memuaskan.

Dalam hal kegiatan korektif, jika guru menganggap bahwa pekerjaan tutoring dapat dilakukan, sebaiknya dilakukan dengan:

- a. Siswa yang mengalami kesulitan belajar agak berat dilayani oleh guru
- b. Siswa yang hanya sedikit mengalami kesulitan, diserahkan kepada tutor

- c. Siswa yang memerlukan kegiatan perbaikan yang kurang berarti diberi tugas untuk mengulangi pelajaran tanpa bantuan. Beberapa orang siswa dapat belajar bersama dengan cara mengulang membaca materi dan dipahami bersama.(Djamarah, Zain 2006:27)

Strategi belajar tuntas mengandung beberapa kebaikan, antara lain:

- a. Strategi ini sejalan dengan pandangan psikologi belajar modern yang berprinsip pada perbedaan individual, belajar kelompok
- b. Strategi ini memungkinkan siswa belajar lebih aktif sebagaimana disarankan dalam konsep CBSA yang memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan diri sendiri.
- c. Dalam strategi ini, guru dan siswa diminta bekerja sama secara partisipatif
- d. Strategi ini berorientasi kepada peningkatan produktivitas hasil belajar, yakni siswa yang menguasai bahan pelajaran secara tuntas dan menyeluruh
- e. Penilaian yang dilakukan terhadap kemajuan belajar siswa mengandung unsur objektivitas yang tinggi
- f. Pengajaran tuntas berdasarkan suatu perencanaan yang sistemik
- g. Strategi ini menyediakan waktu belajar yang cukup sesuai dengan kebutuhan individu masing-masing siswa sehingga memungkinkan siswa belajar lebih leluasa
- h. Strategi belajar tuntas berusaha mengatasi kelemahan-kelemahan yang terdapat pada strategi lainnya.

Beberapa kelemahan belajar tuntas:

- a. Guru-guru pada umumnya masih mengalami kesulitan dalam membuat perencanaan belajar tuntas
- b. Strategi ini menuntut macam-macam kemampuan yang memadai.
- c. Guru-guru yang sudah terbiasa dengan cara lama akan mengalami hambatan untuk menyelenggarakan strategi ini yang relatif lebih sulit dan baru.
- d. Untuk melaksanakan strategi ini yang mengacu kepada penguasaan materi belajar secara tuntas menuntut para guru agar menguasai materi tersebut secara lebih luas ,menyeluruh dan lebih lengkap.

(Hamalik 2009:87-88)

2. Teori Belajar

Teori belajar pada dasarnya merupakan penjelasan mengenai bagaimana terjadinya belajar atau bagaimana informasi diproses dalam pikiran siswa. Berdasarkan suatu teori belajar, diharapkan suatu pembelajaran dapat lebih meningkatkan hasil belajar. Teori belajar dapat dikelompokkan menjadi empat aliran (Ellizar, 2009: 1-4), yaitu:

a. Aliran Tingkah Laku (Behaviorisme)

Aliran ini dikemukakan oleh Thorndike (1874-1949) yang dikenal dengan stimulus-respon, di mana akibat stimulus yang diberikan, maka akan terjadi perilaku berupa respon terhadap stimulus yang diterima.

b. Aliran Kognitivisme

Aliran ini lebih mementingkan proses dibandingkan hasil belajar. Belajar melibatkan proses berpikir yang lebih kompleks, di mana pengetahuan dibangun melalui proses interaksi dengan lingkungan.

c. Aliran Humanistik

Aliran ini sangat menekankan pentingnya isi dari proses belajar, namun tujuan utama belajar adalah memanusiakan manusia (mencapai aktualisasi diri). Artinya seseorang akan belajar jika yang dipelajarinya itu sesuai dengan kebutuhannya.

d. Aliran Sibernetik

Menurut aliran ini, belajar adalah proses pengolahan informasi. Teori ini hampir sama dengan teori kognitivisme, namun dalam teori ini jenis informasi yang akan dipelajari akan menentukan bagaimana proses terjadi. Belajar akan mudah apabila ciri-ciri dari sistem informasi yang akan dipelajari diketahui.

Strategi belajar tuntas ini melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran yang termasuk dalam teori belajar kognitif. Proses pembelajaran yang berkelompok serta materi yang harus dikuasai menyebabkan siswa berdiskusi dan saling bertukar pikiran satu sama lain, dimana siswa akan belajar saat ia bekerja. Dengan bekerja, siswa memperoleh pengetahuan dan pemahaman termasuk sikap dan nilai.

3. Aktifitas Belajar

Salah satu hal yang merupakan tanggung jawab guru terhadap siswa adalah meningkatkan aktivitas belajar siswa. Guru juga bertanggung jawab melihat segala sesuatu yang terjadi pada siswa dan membantunya dalam belajar, sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.

Pada prinsipnya belajar adalah berbuat dan melakukan suatu kegiatan. Dierich, dalam Hamalik (2008 : 90) membagi aktivitas atas 8 kelompok, yaitu:

1. Kegiatan-kegiatan visual

Membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.

2. Kegiatan-kegiatan lisan (oral)

Mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, interupsi.

3. Kegiatan-kegiatan pendengaran

Mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusikelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio.

4. Kegiatan-kegiatan menulis

Menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket.

5. Kegiatan-kegiatan menggambar

Menggambar, membuat grafik, charc, diagram peta dan pola.

6. Kegiatan-kegiatan metrik

Melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari dan berkebun.

7. Kegiatan-kegiatan mental

Merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat hubungan-hubungan, dan membuat keputusan.

8. Kegiatan-kegiatan emosional

Minat, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain.

4. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran dilaksanakan, baik dalam bentuk prestasi maupun perubahan tingkah laku dan sikap siswa yang telah mengalami pembelajaran. Menurut Sudjana (2001: 22) bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar ditunjukkan dengan prestasi belajar yang merupakan indikator adanya perubahan pada siswa. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah siswa yang berhasil mencapai tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

Tercapainya tujuan dari suatu proses belajar mengajar dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa. Hasil belajar merupakan dasar yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran. Hasil belajar merupakan perilaku berupa pengetahuan, keterampilan, sikap, informasi, atau strategi kognitif yang

baru dan diperoleh siswa setelah berinteraksi dengan lingkungan dalam suatu suasana atau kondisi pembelajaran. Menurut Bloom, ada tiga ranah yang diperhatikan dalam pengolahan hasil belajar dari proses belajar mengajar. Ketiga ranah ini dikenal dengan taksonomi Bloom (Dimiyati dan Mudjiono, 2006) yaitu:

- a. Ranah kognitif (pengetahuan), meliputi :Pengetahuan, Pemahaman, Penerapan, Analisis, Sintesis dan Evaluasi
- b. Ranah afektif, meliputi :Penerimaan, Partisipasi, Penilaian dan penentuan sikap, Organisasi, Pembentukan pola hidup.
- c. Ranah Psikomotor meliputi: Persepsi, Kesiapan, Gerakan terbimbing, Gerakan yang terbiasa, Gerakan kompleks Penyesuaian pola gerakan dan Kreativitas.

Hasil belajar dapat digunakan untuk melihat dan mengukur sejauh mana keberhasilan suatu program pembelajaran. Tingkat keberhasilan itu dapat dinyatakan dengan nilai atau angka. Dalam penelitian ini, aspek yang dinilai adalah aspek kognitif siswa yang diperoleh dari tes akhir belajar yang diberikan mengenai pokok bahasan senyawa hidrokarbon.

5. Karakteristik Materi Hidrokarbon

Kimia Karbon merupakan salah satu materi kimia yang terdapat dalam KTSP yang diajarkan di kelas X SMA pada semester 2.

Berdasarkan KTSP dapat dilihat bahwa :

Standar kompetensi dari materi pembelajaran ini adalah

1. Memahami sifat-sifat senyawa organik atas dasar gugus fungsi dan senyawa makromolekul.

Kompetensi dasar yang harus dicapai siswa dalam pembelajaran ini adalah

4.1 Mendeskripsikan kekhasan atom karbon dalam membentuk senyawa hidrokarbon.

4.2 Menggolongkan senyawa hidrokarbon berdasarkan strukturnya dan hubungannya dengan sifat senyawa.

Untuk melihat ketercapainya dari kompetensi dasar yang dicapai siswa, maka indikator pembelajarannya adalah :

4.1.1 Mengetahui cara menguji unsur C, H, O dalam senyawa karbon.

4.1.2 Mendeskripsikan kekhasan atom karbon dalam senyawa karbon

4.1.3 Membedakan atom C primer, sekunder, tersier dan kuartener.

4.2.1 Mengelompokkan senyawa hidrokarbon berdasarkan kejenuhan ikatan.

4.2.2 Memberi nama senyawa alkana, alkena, dan alkuna.

4.2.3 Menyimpulkan hubungan titik didih senyawa hidrokarbon dengan massa molekul relatif dan strukturnya.

4.2.4 Menentukan isomer struktur (kerangka, posisi, fungsi) dan isomer geometri (cis, trans).

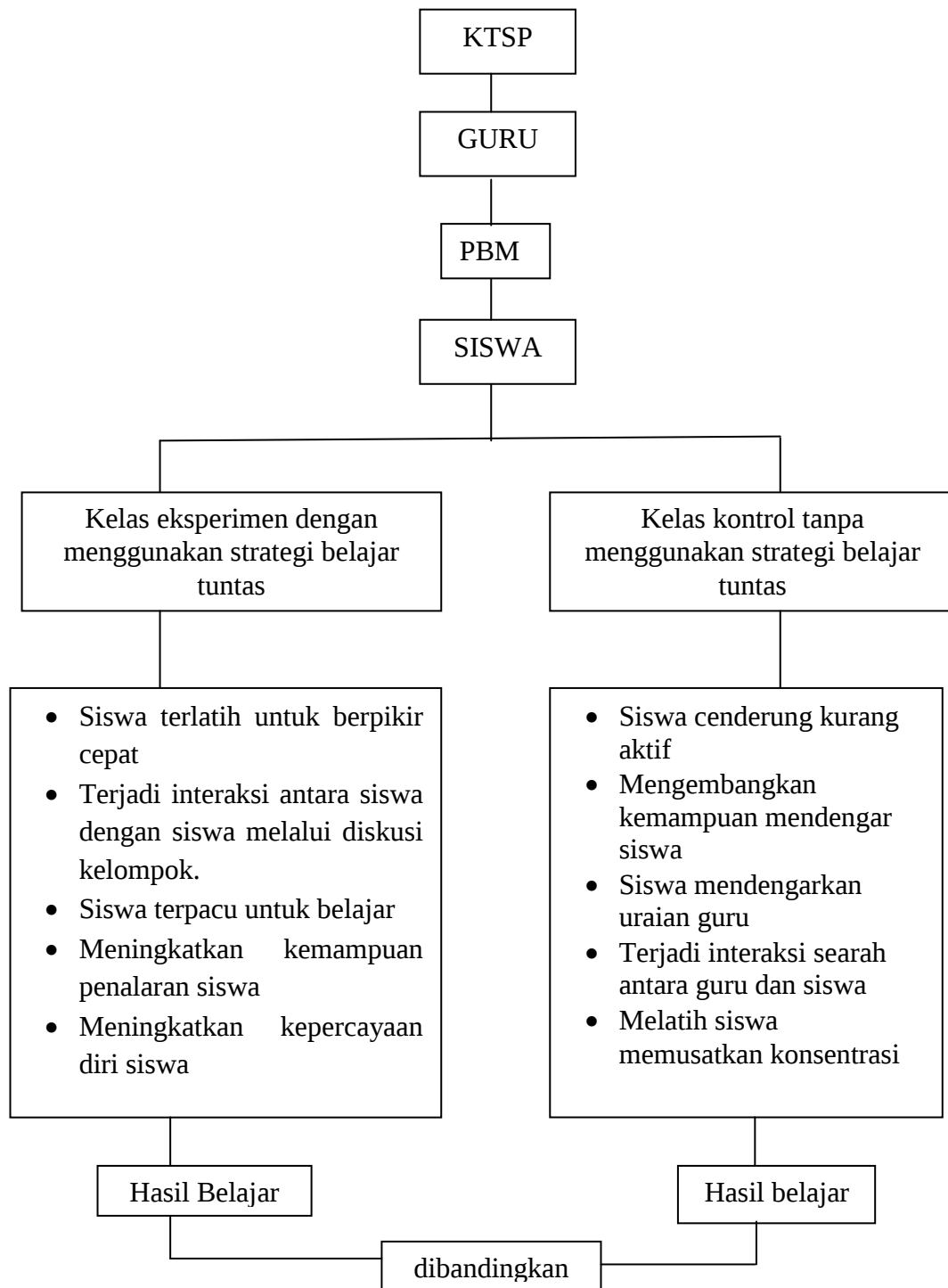
4.2.5 Menuliskan reaksi sederhana pada senyawa alkana, alkena, dan alkuna (reaksi oksidasi, reaksi adisi, reaksi substitusi, dan reaksi eliminasi).

Berdasarkan SK-KD, Materi hidrokarbon bersifat konsep hafalan serta membutuhkan pemahaman yang lebih dari pada sekedar menghafal. Oleh karena itu untuk dibutuhkan banyak latihan untuk memahaminya.

B. Kerangka Konseptual

Dalam buku panduan penulisan skripsi oleh UNP (2009) menyatakan bahwa “ Kerangka pikir berisi gambaran pola hubungan antara variabel atau kerangka konsep yang akan digunakan untuk menjelaskan masalah yang diteliti, disusun berdasarkan kajian teoritik”. Berdasarkan kajian teori yang mengkaji tentang karakteristik materi hidrokarbon, materi ini merupakan salah satu materi kimia yang lebih bersifat hafalan dan membutuhkan pemahaman oleh sebab itu diperlukan banyak latihan untuk memahaminya. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah belajar tuntas. Pembelajaran tuntas adalah pola pembelajaran yang menggunakan prinsip ketuntasan secara individual serta memberikan banyak latihan. Strategi belajar tuntas dapat membantu meningkatkan kemampuan berpikir siswa karena terbiasa mengerjakan soal-soal latihan, kemudian berdiskusi dan menuntut siswa untuk mencapai ketuntasan. Hal ini akan mengembangkan pola pikirnya secara positif sehingga siswa dapat memahami materi dengan baik, yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar.

Dengan semua keunggulan yang telah dikemukakan, maka diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat. Lebih jelasnya dapat dilihat melalui gambar 1.



Gambar 1. Skema Kerangka Konseptual

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis kerja (H_1) yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa yang menggunakan strategi belajar tuntas lebih tinggi secara signifikan dari hasil belajar siswa yang tidak menggunakan strategi belajar tuntas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dibuat kesimpulan bahwa penerapan strategi belajar tuntas meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan hidrokarbon di SMAN 1 Kuantan Mudik Provinsi Riau. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis tes akhir dimana nilai $t_{hitung} = 4,42$ dan $t_{tabel} = 1,67$ pada $\alpha = 0,05$, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan hipotesis penelitian diterima.

B. Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat dikemukakan beberapa saran yaitu :

1. Dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada ranah kognitif, guru dapat menerapkan strategi belajar tuntas dalam pembelajaran kimia, khususnya pada pokok bahasan hidrokarbon.
2. Pelaksanaan Strategi belajar tuntas membutuhkan waktu yang cukup lama dan pengelolaan kelas yang baik, maka diharapkan untuk peneliti berikutnya dapat menggunakan waktu seefisien mungkin dan melakukan pengelolaan kelas yang baik.
3. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya, dapat meneliti pengaruh penerapan strategi belajar tuntas pada pokok bahasan lainnya yang relevan serta memenuhi ranah kognitif aspek C1-C6, afektif dan psikomotor.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad.1993. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: BumiAksara.
- Dimiyati, Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta:Rineka Cipta
- Djamarah, SB dan Zain, A.2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Pendekatan Baru,Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA* .Bandung: Sinar Baru Agensindo.
- Jalius, Ellizar. 2009. *Pengembangan Program Pembelajaran*. Padang:UNP Press.
- . 1996. *Pengembangan Program Pengajaran Kimia*. Padang: FPMIPA IKIP Padang.
- Purba, Michael. 2006. *Kimia Untuk SMA Kelas X*. Jakarta: Erlangga.
- Slameto. 2001. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto.2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. 1998. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sudjana. 2001. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito.
- Sudjana, Nana. 2001. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono.2007.*Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta